STRATEGI KOMUNIKASI PUSAT PENGENMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN *ANALYTICAL THINKING AND CREATIF PROBLEM SOLVING* DI KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi PPSDM APARATUR Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Analytical Thinking And Creatif Problem Solving Dalam Memberikan Motivasi Kinerja Kepada Peserta Diklat di Kota Bandung)

Drianda Septa

Komunikasi Kosentrasi Humas , Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur No. 112 – 116, Indonesia 40132

ABSTRACT

This research aims *to know the Communication Strategy Education and Training Activities Analytical Thinking and creative figure Problem resoursces' By Springs Resources Development Center (PPSDM APPARATUS of the city of Bandung to give knowledge to the participants in the training. Sub focus from this research namely: Approachable, Message and Media.*

Research method *that is used with qualitative descriptive study. The selected informants using the technique of purposive sampling, numbered 3 (three) people from Widyaiswara PPSDM APPARATUR OF Bandung Participants in the training activities, and a total of 3 (three) people from the participants of the event Analytical Thinking and creative figure Problem resoursces'. Research data obtained through participant observation, in-depth interviews and documentation, library study and data lookup online. Now the data analysis techniques to collect data, reduce data, presents data, interesting conclusions.*

The research results *show that the design of the purpose of existence of effective communicators as ease the communication process with direct elections by PPSDM APPARATU of an effective communicators must be open and friendly, has power pull and competencies must be master of snowmobiles that more about diklat, clever approach to introduce themselves and have ways of delivering that do two-way communication.*

The conclusions *based on the results of research that the design of the Education and Training activities Analytical Thinking and creative figure Problem resoursces' done by the Human Resource Development Center APPARATUS OF Bandung has been*

running with good, in accordance with the communication strategy although there are some flaws in the message that is used.

***Suggestions** for the development of Human Resources APPARATUS OF Bandung the language used could be better understood by the participants so that the participants can better understand that in learn, giving examples of cases resoursces' problem using the background work for example, when a problem occurs in our work so how complete with the thought that anilisis in problem solving creatively.*

Key Words:Startegi Communication, Human Resources Development Center apparatus of Bandung, Diklat Activities Analytical Thinking and creative figure Problem resoursces'a

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving* Oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manuasia APARATUR (PPSDM APARATUR) Kota Bandung dalam Memberikan Motivasi Kinerja kepada Peserta Diklat. Sub fokus dari penelitian ini yaitu: Komunikator, Pesan, dan Media.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan studi deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, berjumlah 3 (tiga) orang dari Widyaiswara PPSDM APARATUR Bandung Peserta kegiatan diklat, dan berjumlah 3 (tiga) orang dari peserta kegiatan *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving.* Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data *online.* Adapun teknik analisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, menarik simpulan.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa rancangan tujuan adanya komunikator sebagai kemudahan proses komunikasi dengan pemilihan yang langsung oleh PPSDM APARATUR seorang komunikator harus bersikap terbuka, ramah, memiliki daya tarik serta kompetensi harus menguasai pengentahuan yang lebih mengenai diklat, pandai melakukan pendekatan dengan mengenalkan diri serta memiliki cara penyampaian yang melakukan komunikasi dua arah.

Simpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa rancangan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving* yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia APARATUR Bandung telah berjalan dengan baik, sesuai dengan strategi komunikasinya meskipun ada beberapa kekurangan dalam pesan yang digunakan.

Saran untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia APARATUR Bandung Bahasa yang digunakan bisa lebih dipahami oleh peserta agar peserta bisa lebih mengerti yang di pelajari, pemberian contoh kasus *solving problem* dengan menggunakan background pekerjaan misalnya, apabila terjadi masalah dalam pekerjaan kita jadi bagaimana menyelesaikan dengan pemikiran yang anilisis dalam penyelesaian masalah secara kreatif.

Kata Kunci: Startegi Komunikasi, Pusat Pengembangan Daya Manusia APARATUR Bandung, Kegiatan Diklat *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving*

1. Latar Belakang

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) menjadi program di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (PPSDM Aparatur) mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar sebagai rangka meningkatkan kemampuan seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas jabatan yang diembannya. Diklat menjadi salah satu jenis kebutuhan seorang pemegang jabatan atau pelaksana pekerjaan dalam tiap jenis jabatan atau unit organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas yang efektif dan efisien. Komunikasi menjadi salah satu jalan agar tugas dan tanggung jawab yang diserahkan dapat berjalan efisien dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan sumber daya manusia aparatur Negara memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pemahaman peserta terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Perkembangan komunikasi hakikatnya memliki perencanaan dan manejemen yang tepat untuk mencapai tujuan, perkembangan yang terjadi di lingkungan Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu faktor penentu di dalam proses pembangunan.

Pemecahan masalah harus dilakukan dengan secara efektif dengan melibatkan karyawan yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar proses pemecahan masalah bisa dilakukan dengan cepat dan memberikan hasil yang akurat. Di sisi lain, adanya dinamika bisnis yang cepat menuntut seluruh karyawan perusahaan untuk memiliki sikap inovatif dan kreatif terutama dalam mencari alternatif solusi pemecahan masalah.

Pada kondisi dilapangan diklat dapat diterapkan pada lembaga atau unit kerja yang dirasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan atas bidang pekerjaannya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu masalah yang timbul dalam sebuah organisasi, karena pegawai tidak bekerja sesuai dengan bidang keahlian. pegawai yang bekerja pada unit kerja manajemen bukan berasal dari bidang pendidikan tersebut, melainkan berasal dari pendidikan teknik.

Fasilator di PPSDM Aparatur memberikan pengajaran pengetahuan manajemen tetapi fasilitator sendiri tidak memiliki latar belakang di bidang manajemen, bahkan hampir semua fasilitator kebanyakan lulusan dari tehnik sehingga fasilitator tidak yakin komunikasi yang disampaikan berhasil kepada peserta. Mengingat peserta merupakan lulusan sekolah tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu fasilitator PPSDM APARATUR Bandung yang bernama Tia Setiawan yang dilakukan pada Selasa, 14 Maret 2017 10.30 WIB dan berlokasi di jl cisitu mengatakan bahwa :

> “Adanya perubahan program awal lembaga Pusdiklat geologi mengenai geologi dan di tahun 2017 berubah menjadi PPSDM APARATUR para widyaiswara harus mengajar mengenai manajemen disini para pengajar pendidikan dan pelatihan kebanyakan lulusan dari tehnik tidak yakin komunikasi yang disampaikan berhasil kepada peserta” (Fendra Nurpradana, 2017)

Begitu pula dengan yang di terapkan oleh PPSDM Aparatur untuk meningkatkan pengetahuan manejemen dan administrasi dilakukan melalaui kegiatan diklat yang rutin di laksanakan. Strategi keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.

Dengan diadakannya diklat diharapkan dapat meminimalisir kekurangan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan menumbuhkan sikap disiplin seorang pegawai sehingga mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya dalam suatu satuan organisasi. Dengan demikian kebutuhan diklat dapat diartikan sebagai kesenjangan kemampuan pegawai yang terjadi karena adanya perbedaan antara kemampuan yang diharapkan sebagai tuntutan pelaksanaan tugas dalam organisasi dan kemampuan yang ada.

Strategi komunikasi sendiri menurut kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.” (Cangara, 2014b:64). Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya sebagai petunjuk bagaimana teknik operasionalnya.

Strategi meningkatan diklat PPSDM APARATUR Bandung kompetensi aparatur tidak dilihat secara parsial tetapi holistik. Keseluruhan unsur ini perlu dimanage melalui pembuatan sistemnya, penerapan sistem tersebut secara konsisten, dan penyempurnaan yang terus-menerus terhadap sistem yang ada, guna menghasilkan SDM aparatur yang professional dan mampu memainkan peranan tersebut dapat dipandang dari sikap dan perilakunya yang penuh dengan kesetiaan dan ketaatan kepada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dilakukannya pendidikan dan pelatihan meningkatkan kinerja para peserta diharapkan dalam suatu organisasi, para pegawai harus mendapatkan program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga mereka para peserta menjadi terampil di dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving.* Pendidikan dan pelatihan merupakan penggerak di dalam upaya pengembangaan akan kemampuan berpikir rasional dan berkeperibadian yang baik dengan nilai interitas yang tinggi akan amanat jabatannya. Oleh karenanya, program pendidikan dan

petihan di instansi pemerintahan, harus menjadi perhatian yang besar, sehingga nantinya dapat menjadi poin penting untuk meningkatkan kinerja pegawainya.

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur ini akan mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving* dengan tidak adanya pelatihan ini tentu menjadi sebuah ketirikatan yang penting untuk dipahami oleh para peserta selama diklat *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving* berlangsung karena hal tersebut tentunya yang diharapkan peserta tersebut, ini menjadi tantangan PPSDM APARATUR dalam memberi pengetahuan mengenai diklat kepada peserta apakah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta ataukah akan sebaliknya. Aktivitas ini sama halnya dengan dosen yang mengajar di kelas, dalam diklat *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving* intensitas menstimuli peserta diklat diharapkan bisa dilakukan lebih baik lagi yang mengikuti diklat PPSDM APARATUR.

Dari permasalahan diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI PPSDM APARATUR MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN *ANALYTICAL THINKING AND CREATIF PROBLEM SOLVING* DI KOTA BANDUNG"

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas dan tegas mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan mikro, yaitu sebagai berikut:

A. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana straegi komunikasi PPDSM APARATUR melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creatif Problem Solving* di kota bandung?

B. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1) Bagaimana Peran Komunikator PPSDM APARATUR dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung?
2) Bagaimana Proses Perumusan Pesan PPSDM APARATUR dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung?
3) Bagaimana Peran Penggunaan Media PPSDM APARATUR dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang strategi komunikasi yang digunakan PPSDM APARATUR dalam melaksana kegiatan

pendidikan dan pelatihan di kota bandung

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah

1) Mengentahui Peran Komunikator PPSDM APARATUR dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung
2) Mengetahui Proses Perumusan Pesan PPSDM APARATUR dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung
3) Mengetahui Peran Penggunaan Media PPSDM APARATUR dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung
4) Mengetahui Strategi Komunikasi PPSDM APARATUR dalam melakasanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan di kota bandung

4. Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka, peneliti awali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Melalui tinjauan terdahulu ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pembanding dan rujukan untuk permasalahan penelitian.

B. Tinjauan Tentang Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin "*communis*" yang berarti 'sama'. "*Communico*", "*communicatio*" atau "*communicare*" yang berarti membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komuniikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

2) Unsur – Unsur Komunikasi

Suatu kegiatan komunikasi dapat terjadi bila mana unsur-unsur yang menjadi syarat terbentuknya suatu kegiatan komunikasi telah terbentuk. Ada pun definisi komunikasi yang dikemukakan dengan kalimat pertanyaan menurut Harold Lasswell sebagaiamana dikutip oleh Deddy Mulyana yang berkaitan dengan lima unsur komunikasi yaitu:

A. Komuniktor

Pengirim (Komunikator) adalah orang yang membuat pesan. (Liliweri, 2011: 39). Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, source atau encoder. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. (Cangara, 2014a:99)

B. Pesan

Pengirim (Komunikator) adalah orang yang membuat pesan. (Liliweri, 2011: 39).

C. Media

Media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber (komunikator) untuk menyampaikan pesanya kepada penerima (komunikan). (Mulyana, 2007: 70)

Hal ini merujuk pada saluran media apa yang digunakan komunikan dalam menyampaikan pesan yang telah dibuat. Media tersebut mewakili pada cara penyajian pesan, apakah langsung (tatap muka), melalui telepon, SMS atau melalui media massa seperti; surat kabar, majalah, radio dan televisi. Pemilihan media tergantung kepada kebutuhan dari komunikatornya itu sendiri dalam proses penyampaian pesan.

D. Efek

Efek, yaitu hal yang terjadi pada penerima (komunikan) setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), tehibur, peribahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju) perubahan keyakinan dan perubahan perilaku. (Mulyana, 2007: 71)

A. Tinjuan Komunikasi Organisasi

Menurut Redding dan Sanborn dalam Abdullah Masmuh, mengatakan bahwa:

> "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *Upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi *horizontal* atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program". (Redding dan Sanborn dalam Masmuh, 2010 : 5)

B. Tinjauan Komunikasi Kelompok

Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat artinya makhluk yang tidak hidup tanpa ada bantuan orang lain di sekelilingnya. Oleh karena itu ia akan selalu membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya, sampai akhir hayatnya, dan untuk memenuhi semua kebutuhannya itu manusia harus selalu berinteraksi dengan yang lainnya dan dalam interaksinya itu akan terjadi saling mempengaruhi. Semakin lama manusia itu hidup dan tumbuh, maka semakin banyak ia akan berinteraksi dan semakin luas ruang lingkup interaksinya,

baik itu interaksi dalam kehidupan kelompok ataupun dengan masyarakat di lingkungannya. Untuk memperlancar jalannya interaksi tersebut, maka ini tidak luput dari alat yang digunakan untuk berinteraksi yaitu "komunikasi" karena tanpa komunikasi interaksi tidak akan bisa terjadi.

C. Tinjuan Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratos" yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara.. Lalu muncul kata strategi yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal, atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Menurut Onong Uchjana Effendi pengertian strategi adalah sebagai berikut:

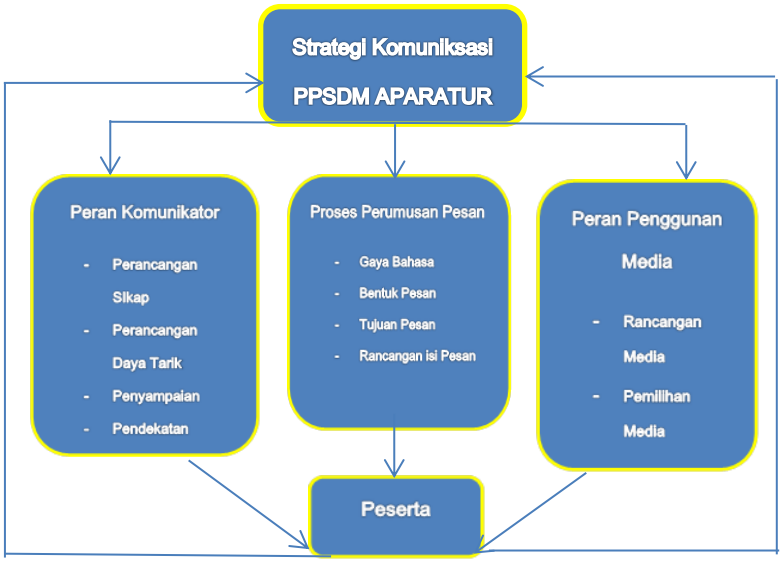
> "Strategi pada hakikatnya adalah perencanan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning)* dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi" (Effendy,2013:32)

D. Tinjuan Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Notoatmodjo (2009:16), mengartikan pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat. Unit yang menangani diklat pegawai lazim disebut Pusdiklat (Pusat pendidikan dan pelatihan).

pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien guna memenuhi persyaratan-persyaratan jabatan fungsional tertentu.

1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti 2017

6. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dimana bertujuan untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu halnya. Menurut David Williams dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2009: 5).

7. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

> Informan merupakan "sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti". (Kuswarno, 2008 : 162)

Penelitian melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu di dalam pengambilan atau penentuan informan pengajar di PPSDM Aparatur Kota Bandung.

8. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian selama dilapangan kemudian dibahas untuk mencapai suatau kesimpulan dari permasalahan yang di angkat. data yang di peroleh di sesuaikan dengan tema yang diangkat dan tercantum dalam rumusan mikro tentang strategi komunikasi strategi komunikasi pusat pengembangan sumber daya manusia aparatur melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving*di kota Bandung.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki informan yang di bagi 2 bagian yaitu penelitian kunci sebagai narasumber pendidikan dan pelatihan dan informan pendukung sebagai peserta. Informan dalam penelitian ini merupakan Fendra Nurpradana, dan Agus Mulyana, Ganjar Hermadi yang sebagai penjabat widyaiswara serta informan pendudukung yakni peserta dari kegiatan diklat *analytical thinking and creative problem solving* diantaranya ialah pns yang di ppsdm aparatur. Data informan pendukung ini tidak lain berguna untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh lapangan.

9. Objek Penelitian

A. PPSDM Aparatur

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perhubungan yang berada di bawah Badan Pengembangan SDM

Perhubungan yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan manajemen untuk Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan.

Pendirian Pusat Pengembangan SDM Aparatur Perhubungan berawal dari pemikiran untuk membentuk suatu unit kerja dengan tugas dan fungsi khusus untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur di lingkungan Departemen Perhubungan. Pembentukan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Perhubungan Pada Tahun 2005 ditetapkan dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 62 tahun 2005 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 43 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan.

B. Visi dan Misi PPSDM Aparatur

Untuk mencapai visi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Energi dan Sumber Daya Mineral maka misi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan penyusunan kebijakan teknis Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur di Bidang Kepemimpinan, Manajemen dan Adminsistrasi.
2. Penyusunan program, akuntabilitas kinerja dan evaluasi serta Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Kepemimpinan, Manajemen dan Adminsistrasi.

10. Pembahasan

Pada sub ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas tentang yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada informan dan peserta tekait dengan Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan dengan judul *Analytical Thinking And Creative Problem Solving di* Kota Bandung seperti yang sudah dijelaskan bahwa strategi komunikasi diperlukan guna mengemas stimulus yang baik agar hasil yang didapat sesuai dengan harapan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 komponen terbaik yang digunakan dalam pembentukan strategi komunikasi yaitu Komunikator, Pesan dan Media sehingga untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya Pendidikan dan Pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* di Kota Bandungmaka peneliti akan membahas dengan lebih terperinci komponen-komponen diatas sebagai berikut:

A. Komunikator Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Analytical Thinking And Creative Problem Solving di Kota Bandung.

Komunikator merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan dalam sebuah proses

komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Cangra (2014:99) menyatakan bahwa komunikator ialah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak.

Berdasarkan observasi peneliti selama kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* ini tidak ada mechanism yang dilanggar oleh komunikunikator, komunikator tentu memiliki rencana untuk memudahkan peserta memahami apa yang sedang dijelaskan, selama kegiatan berlangsung suasananya cenderung sepi dan tidak terlalu banyak diskusi yang dilakukan antara komunikator dan peserta diklat melihat kondisi peserta yang sekitar 20 orang.

Sikap Komunikator pada awal dimulainya diklat ini sama-sama memberikan sikap santai dan nyaman agar peserta tidak tertekan dengan adanya diklat ini. Tidak hanya sekedar perencanaan dari komunikator hal ini pun dirasakan oleh peserta dimana mereka berpendapat bahwa komunikator bersikap komunikatif, dan selalu menyenangkan dengan membuat selingan lelucon yang dinilai sebagai membentuk rasa yang akrab dan mengurangi rasa ketegangan peserta namun peserta menganggap bahwa komunikator bersikap sangat komunikatif sehingga secara tidak sadar komunikator sering sibuk menjelaskan tanpa melihat kondisi peserta yang sudah mulai hilang interestnya.

Perancangan dayatarik yang dilakukan oleh komunikator melakukan upaya menarik perhatian peserta cukup efektif diawal pertemuan dengan peserta, semua perhatian tertuju kepada komunikator ditambah komunikator cukup mengetahui bahasa-bahasa yang memang sedang *booming* mengingat peserta diklat berada dikisaran usia 24-30 tahun namun seiring berjalannya kegiatan diklat yang dilakukan, komunikator mulai kehilagan *sense of humor* pada pertengahan diklat dan cenderung memakai istilah-istilah yang sulit dipahami oleh peserta.

Seperti yang terlihat dilapangan peneliti melihat komunikator cukup memahami situasi dan komunikasi yang bisa membuat dayatarik kepada

peserta dan ini dapat dilakukan dilihat dari kembalinya perhatian peserta saat bagian tanya dan jawab namun seiring dengan berjalannya waktu setiap jawaban yang keluar menambah kebingungan peserta karena jawaban yang dikeluarkan sangat teoritis, setelah melihat dari hasil wawancara antara peneliti dan komunikator menyatakan bahwa dalam diklat ini dibenaran bahwa materi yang disampaikan memang tidak dipahami betul oleh komunikator agar meminimalisir kesalahan dari komunikator maka bahasa yang digunakan memang sesuai dengan teori tanpa merubah isi kandungan dalam teori tersebut.

Berdasarkan uraian diatas apabila dibandingkan dengan teori Ruben & Stewart (1998; 105-109), Komunikator yang baik memiliki syarat tertentu baik dalam segi program komunikasi, sosok ke pribadian agar pesan yang akan disampaikan dapat mengerti oleh peserta, jadi komunikator sebaiknya memiliki :

1) Memiliki kedekatan *(proximility)* dengan khalayak
2) Mempunyai kesamaan dan daya tarik sosial dan fisik
3) Kesamaan *(simiirity)*
4) Dikenal kredibilitasnya dan otoritasnya
5) Pandai dalam cara penyampaian pesan
6) Dikenal status, kekuasaan dan kewenangannya.

B. Pesan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* di Kota Bandung

Komunikator tidak hanya menjadi komponen tunggal, sama halnya didalam unsur komunikasi ada komponen-komponen pelengkap seperti pesan atau sesuatu yang akan disampaikan kepada peserta, komunikator tidak dapat mengungkapkan sesuatu tanpa adanya pesan yang bisa disampaikan. Pesan yang akan disampaikan ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat lebih mudah dan dipahami oleh peserta. Cangra (2014:27) menyatakan bahwa pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melaui media komunikasi yang isinya bisa berupa ilmu pengetahuan,

hiburan, informasi, nasihat maupun propaganda.

Proses Pesan yang disampaikan dalam penelitian ini berupa Pendidikan dan pelatihan, dimana program diklat ini menurut Notoatmodjo (2009:16), mengartikan pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Berdasarkan pesan yang akan dibentuk dalam kegiatan diklat ini peneliti dapat melihat bentuk yang dirancang oleh komunikator sehingga ada nilai-nilai variatif yang berdaya informasi luas didalamnya sehingga dalam pemberian pesan diharapkan bisa meminimalisir kejenuhan yang dihadapi oleh peserta.

Penyampaian pesan yang dijelaskan oleh komunikator cukup komunikatif dan to the point jadi tidak berbelit berbelit namun peserta dalam penelitian ini merasa bahwa bahasa yang digunakan cukup sulit untuk dipahami karena memakai bahasa bahasa yang asing kajian nya tidak menyimpang dan terkesan harus mudah dimengerti, kecenderungan bahasa-bahasa yang akan dipakai harus *mainstream* sebagai antisipasi agar mudah dipahami dan bahasa yang dekat dengan gaya audiens karena disini pesan tentunya dibentuk sesuai dengan kondisi.

Mengenai logat tentunya sesuatu hal yang menjadi permasalahan klasik karena secara kultur Indonesia sangat luas dan memilki suku budaya dan ras yang beragam dengan kebhineka tunggal ika nya tetapi ini bukan penghalang meskipun komunikator dalam diklat ini sama sama berlatarbelakang suku sunda, maka perencanaan pesan yang disampaikan pasti akan terkena logat-logat sunda akan tetapi berdasarkan observasi setelah kegiatan lapangan dan pemaparan pada peserta mereka tetap bisa dipahami dan dimengerti secara penjelasan-penjelasan yang diberikannya tersebut meskipun logat yang berbeda secara basicnya peserta sendiri disini meskipun satu lembaga didalam rombongan peserta tersebut selalu ada keberagaman latar belakang suku ras dan budaya.

Pesan yang disampaikan bertujuan untuk menginformasi *audiens* atau

peserta dengan cara komunikator memberi pesan-pesan yang berkaitan dengan *how to think creative* seperti memahami konsep dasar kreativitas, dan mengenali tingkat kreativitas masing-masing, sesuatu yang menginformasi peserta yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, lalu juga teknik instruktif yang mana aktivitas ini berkaitan dengan pembacaan atau pemaparan mengembangkan pola pikir analitis, kreatif, rasional, sistematis dan pragmatis yang harus dipahami dan diikuti sesuai dengan yang disampaikan sehingga hal ini bersifat intruksi yang harus dipatuhi, selanjutnya edukatif secara tidak langsung komunikator diklat *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* memaparkan mengenai mengenali berbagai hambatan yang menghalangi kreativitas, memecahkan masalah secara kreatif.

Tujuan diadakannya diklat ini sudah sangat jelas dibuat dan tertuju sesuai dengan rencana sehingga pada saat komunikator menyampaikan tidak aka nada rasa ragu dan dijelaskan sesuai dengan teori yang memang sudah ada sehingga diharapkan peserta dapat menangkap makna-makna yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan oleh peserta sesuai kebutuhannya masing-masing.

Isi pesan sendiri tentunya menjadi tanggungjawab daripada komunikator itu sendiri mereka harus konsisten dan tidak melenceng terus menekankan mengenai pesan-pesan yang harus disampaikan yaitu mengenai perusahaan secara umum, lalu pola alur proses industri, dan keamanan dilapangan yaitu *safety induction* ini menjadi yang terus selalu disinggung kepada peserta oleh komunikator dari yang peneliti lihat saat observasi lapangan sisi konsisten ini benar adanya saat peneiti berada dilapangan tidak ada yang menjauh dari materi-materi tersebut tanpa terkecuali kondisi didalam kegiatan seperti apapun.

C. Bagaimana Penggunaan Media Komunikator Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* di Kota Bandung

Pembahasan media di era saat ini sangat begitu

luas dan pesat perkembangannya baik media cetak maupun elektronik, selalu ada inovasi yang dilakukan ditengah-tengah perkembangan teknologi informasi tersebut.Media dalam suatu waktu terkadang memiliki kepentingan yang memang diharuskan dan ada pula bisa dikatakan tidak diperlukan.

Media yang dimaksud disini yaitu, ”Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima” (Cangara, 2014a:28). Media yang digunakan dalam proses komunikasi bermacam-macam, tergantung dari konteks komunikasi yang berlangsung dalam proses komunikasi tersebut.

dan menentikan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Media yang di gunakan oleh PPSDM APARATUR melalui widyaiswara dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving.*

Berdasarkan pesan yang disampaikan agar fungsi komunikasi tersampaikan, maka media sebagai sarana pendukung harus sejalan dengan empat fungsi komunikasi menurut Effendy (2013 : 31) yaitu :

1. Menyampaikan Pesan
2. Mendidik
3. menghibur
4. mempengaruhi

Menyampaian pesan melalui penggunaan media, peserta dapat terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari oleh widyaiswara pesan – pesan yang melalui media para peserta sudah cukup membantu dalam penyampaian materi, peserta dapat lebih mengerti ketika dilihatkan video simulasi atau alur proses.

Dilakukan widyaiswara kepada peserta menggunakan melalui media untuk menciptakan proses pembelajaran yang sudah mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan yang diberikan oleh widyaiswara kepada kegiatan pendidikan dan pelatihan terhadap pesertanya.

Media dilakukan kegiatan diklat saat

widyaiswara memberi pesan materi saat megunakan alat media untuk menghibur dan mencari perhatian peserta memberikan sebuah bahan tayang, dan video, gambar untuk ketertarikan bagi peserta saat kegiatan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving.*

Komunikator Fendra Nurpradanadan Agus Mulyana, Ganjar Hermadi menggunakan alat media seperti laptop, infocus, speaker dan flipchart disaat kegiatan diklat berlangsung, media ini yang menjadi ketertarikan sendiri bagi peserta kegiatanpendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* yang memang sudah diakui oleh peserta menyetujui dengan pendapat yang dikemukakan komunikator bahwa peserta merasa antusian melihat media – media yang digunakan pada saat kegiatan didalam ruangan.

Dalam hal ini tentunya menjadi pertanyaan siapakah yang memang berwenang dalam memilih media-media yang digunakan tersebut, secara jelas kembali pada komunikator bahwa PPSDM APARATUR tidak mengatur pemakaian media tetapi komunikator yang menentukan media untuk sesuai kegiatan pendidikan dan pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* penggunaan media oleh komunikator pemanfaatnya nantinya saat kegiataan dilakukan.

D. Strategi Komunikasi KegiatanPendidikan dan Pelatihan *Analytical Thinking And Creative Problem Solving*di Kota Bandung

Dari pembahasan ketiga mikro tersebut dapat diketahui merupakan bagian dari unsur-unsur di dalam suatu strategi dalam hal ini komunikasi, strategi komunikasi tentunya menjadi bagian besar atau makro dalam proses komunikasi yang dilakukan meliputi ketiga mikro tersebut. Cangara dalam hal ini memberikan gagasan Middleton (1980) mengenai strategi komunikasi sebagaimana yang beliau paparkan :

Menurut Middleton (1980) seorang pakar perencanaan komunikasi, dikutip dalam buku Perencanaan dan Strategi Komunikasi menyatakan bahwa:

> “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.” (Cangara, 2014b:64)

Melihat realitas, kombinasi yang terbaik menurut Middleton dalam suatu strategi komunikasi sangat dibutuhkan dalam tercapainya komunikasi fasilitator dan peserta, seperti yang dilakukan oleh PPSDM APARATUR sudah dengan jelas melakukan penggambaran serta perancangan ketiga unsur tersebut dan memenuhi kriteria strategi komunikasi Middleton dengan pemanfaatan komunikator, pesan,dan mediamesikipun masih banyak yang harus dievaluasi.

Setiap Strategi Komunikasi yang dilakukan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia APARATUR (PPSDM APARATUR) memiliki rancangan pada kegiatan diklat *Analytical Thinking And Creative Problem Solving* menggunakan ketiga mikro sebelum melakukan kegiatan hingga sesudahnya, skala besar terlihat karena biasanya kegiatan ini dihadiri kurang lebih 20-30 peserta. Dilakukan dengan stimulus yang merangsang daya pikir peserta tentang pengalaman mereka mengikuti diklat di PPSDM APARATUR.

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan.

11. Saran

Bahasa yang digunakan bisa lebih dipahami oleh peserta agar peserta bisa lebih mengerti yang di pelajari, pemberian contoh kasus solving problem dengan menggunakan background pekerjaan misalnya, apabila terjadi masalah dalam pekerjaan kita jadi bagaimana menyelesaikan dengan pemikiran yang anilisis dalam penyelesaian masalah secara kreatif.

1) Apa bila memang dirasa tidak mempuni untuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan sebaiknya PPSDM APARATUR juga mengundang narasumber eksternal yang mampu dan sesuai dengan kompetensi dalam menjelaskan diklat yang diselenggarakan.
2) Bahasa yang digunakan lebih dipahami kepada peserta yang mengikuti pendidikan dan

pelatihan. Pemberian contoh kasus solving problem dengan menggunakan background pekerjaan misalnya. Apabila terjadi masalah dalam pekerjaan kita. Jadi bagaimana menyelesaikan dengan pemikiran yang analisis dalam penyelesaian masalah secara kreatif.

3) Media yang dilakukan oleh komunikator lebih baik langsung terjun kelapangan tidak hanya melalui media agar peserta dapat secara jelas dan pasti dalam memahami pendidikan dan pelatihan yang diajarkan.

12. Daftar Pustaka Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook of Public Relations*; Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armindo.

Ambar. Teguh Sulistiani. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik).* Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Cangara, Hafied. 2014a. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Edisi Revisi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2014b. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu

Lexy J., Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek. Malang*: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Mulyana, Deddy. 2013.*Ilmu Komunikas: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengemabangan sumber daya manusi*. Jakarta :Rineka Cipta.